

# HAMA URET PADA TANAMAN KAPUR (*Dryobalanops lanceolata* Burck)

*Uret pest on the Dryobalanops lanceolata Burck Plant*

## Ngatiman

Balai Besar Penelitian Dipterokarpa Samarinda  
Jl. A. Wahab Sjachrani No. 68 Sempaja Po Box 1206, Samarinda  
Telp. (0541) 206364, 203234, Fax. (0541) 742248

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kapur (*Dryobalanops* sp.) merupakan jenis unggulan lokal selain *Shorea selanica*, *S. platyclados*, *S. smithiana*, *S. polyandra*, *S. macrophylla* dan *S. javanica* (Subiakto dan Parthama, 2007). Di PT Balikpapan Forest Industries (BFI), telah melakukan penanaman kapur (*D. lanceolata*) seluas 363,75 ha (40,79%) dari luas tanaman 830,56 ha (PT. BFI, 2007).

PT. Balikpapan Forest Industries (BFI) juga telah membangun tegakan benih seluas 25 ha, masing-masing 5 Ha jenis meranti (*Shorea parvifolia*) dan 20 Ha jenis kapur (*Dryobalanops lanceolata* Burck). Khusus tanaman kapur terdiri dari 40 jalur dengan jarak tanaman 20 m x 2,5 m yang ditanam tahun 2006 pada areal bekas tebangan yang masih banyak vegetasinya ( PT. BFI, 2007).

Permasalahan yang muncul pada tanaman kapur tersebut adalah adanya serangan hama uret pada leher dan perakaran. Dalam bentuk larva hama uret menggerak kulit pada leher akar dan perakaran, bila gerakan larva pada leher akar hingga melingkari batang mengakibatkan tanaman mati. Uret adalah larva dari serangga *Halotricia* sp. (scarabidae) yang cukup potensial menimbulkan kematian pada tanaman kapur. Karena permasalahan tersebut di atas maka dilakukan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana kerusakan yang ditimbulkan dengan menghitung presentase serangan hama uret pada tanaman kapur.

Penelitian serangan hama uret pada tanaman kapur (*Dryobalanops lanceolata* Burck) dilakukan di areal penanaman PT. Balikpapan Forest Industries (BFI) Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), Provinsi Kalimantan Timur. Waktu penelitian pada bulan Januari 2010.

### B. Prosedur Kerja

1. Penentuan lokasi penelitian serangan hama uret pada tanaman kapur yang terletak di km 34 seluas 20 Ha yang terdiri dari 40 jalur. Setiap jalur ditanam sebanyak 100 tanaman dengan jarak tanam 20 m x 2,5 m
2. Pelaksanaan pengamatan secara sensus setiap tanaman kapur yang terdapat pada jalur-jalur tanam untuk mengetahui jumlah tanaman yang terserang hama uret maupun tanaman yang tidak terserang hama uret.
3. Tanaman kapur yang terserang hama uret semuanya sudah mengalami kematian, ditandai dengan daunnya sudah kering. Selain mencatat jumlah

tanaman yang mati karena serangan hama uret, juga dicatat tanaman yang mati karena sebab-sebab lainnya.

4. Pembongkaran beberapa tanaman yang terserang hama uret untuk mengetahui bentuk-bentuk serangan pada tanaman kapur yang mengakibatkan tanaman tersebut mati, serta membuat dokumentasi.

### C. Analisa Data

Untuk mengetahui sejauh mana serangan hama uret pada tanaman kapur (*Dryobalanops lanceolata* Burck) maka dihitung persentase serangan (P) sebagai berikut :

$$P = \frac{N}{S} \times 100 \%$$

dimana :

P = Persentase serangan

N= Jumlah tanaman yang terserang hama

S = Jumlah seluruh tanaman yang diamati

Persentase hidup tanaman dihitung : jumlah tanaman yang hidup dibagi dengan jumlah tanaman awal dan dikalikan dengan 100%, yang dinyatakan dalam persen (%).

## II. PERSENTASE SERANGAN HAMA URET

### A. Persentase Hidup dan Persentase Serangan

Persentase hidup tanaman kapur (*D. lanceolata* Burck) umur empat tahun di PT. BFI, sotek disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Presentase hidup tanaman kapur (*D. lanceolata* Burck) umur empat tahun di PT. BFI, Sotek.

Nomor Jalur	Jumlah Tanaman Awal (Batang)	Presentase Hidup Tanaman	
		N	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	100	68	68,00
2	100	70	70,00
3	100	68	68,00
4	100	82	82,00
5	100	83	83,00
6	100	75	75,00
7	100	58	58,00
8	100	64	64,00
9	100	68	68,00
10	100	64	64,00
11	100	79	79,00

Nomor Jalur	Jumlah Tanaman Awal (Batang)	Presentase Hidup Tanaman	
		N	%
(1)	(2)	(3)	(4)
12	100	80	80,00
13	100	68	68,00
14	100	74	74,00
15	100	40	40,00
16	100	34	34,00
17	100	36	36,00
18	100	39	39,00
19	100	80	80,00
20	100	64	64,00
21	100	47	47,00
22	100	72	72,00
23	100	72	72,00
24	100	78	78,00
25	100	60	60,00
26	100	64	64,00
27	100	74	74,00
28	100	63	63,00
29	100	75	75,00
30	100	72	72,00
31	100	58	58,00
32	100	55	55,00
33	100	70	70,00
34	100	60	60,00
35	100	68	68,00
36	100	60	60,00
37	100	55	55,00
38	100	66	66,00
39	100	62	62,00
40	100	65	65,00
Jumlah	4000	2590	2590,00
Rataan	100	64,75	64,75

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase hidup tanaman kapur berkisar 34,00 % sampai dengan 83,00 % per jalur atau rata-rata mencapai 64,75%.

Persentase hidup tanaman kapur hingga tanaman umur empat tahun sebesar 64,75 %. Persentase hidup cukup rendah disebabkan sebagian tanaman mengalami kematian. Disamping itu kematian tanaman diakibatkan tertimpa pohon yang tumbang atau roboh.

Presentase serangan hama uret pada tanaman kapur (*D. lanceolata* Burck) umur empat tahun di PT. BFI, sotek dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Presentase serangan hama uret pada tanaman kapur (*D. lanceolata* Burck) umur empat tahun di PT. BFI, sotek.

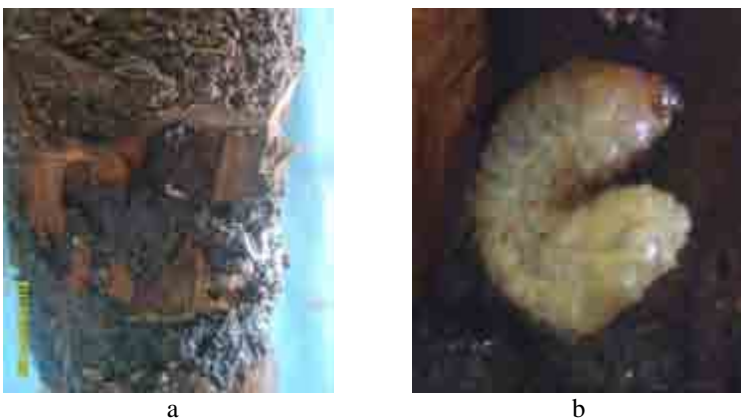
Nomor Jalur	Jumlah Tanaman yang Hidup	Jumlah Tanaman yang Terserang Hama Uret	
		N	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	68	3	4,41
2	70	6	8,57
3	68	4	5,88
4	82	7	8,54
5	83	7	8,43
6	75	16	21,33
7	58	7	12,07
8	64	5	7,81
9	68	6	8,82
10	64	3	4,69
11	79	8	10,13
12	80	7	8,75
13	68	10	14,71
14	74	17	22,97
15	40	4	10,00
16	34	6	17,65
17	36	3	8,33
18	39	2	5,13
19	80	4	5,00
20	64	1	1,56
21	47	12	25,53
22	72	7	9,72
23	72	9	12,50
24	78	6	7,69
25	60	15	25,00
26	64	21	32,81
27	74	12	16,22
28	63	10	15,87
29	75	11	14,67
30	72	9	12,50
31	58	20	34,48
32	55	26	47,27

Nomor Jalur	Jumlah Tanaman yang Hidup	Jumlah Tanaman yang Terserang Hama Uret	
		N	%
33	70	8	11,43
34	60	9	15,00
35	68	14	20,59
36	60	21	35,00
37	55	10	18,18
38	66	11	16,67
39	62	11	17,74
40	65	13	20,00
Jumlah	2590	381	603,67
Rata-rata	64,75	9,53	15,09

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa presentase serangan tanaman kapur yang mati di akibatkan oleh serangan hama uret berkisar 1,56 sampai dengan 47,27 per jalur, atau 15,09 %. Serangan hama uret telah menyebar keseluruhan areal penanaman kapur.

## B. Jenis Hama

Identifikasi dilakukan dengan mengamati ciri-ciri larva yang ditemukan di lapangan. Ciri-ciri secara umum larva uret yang ditemukan antara lain berbentuk huruf C dan larva tidak aktif meskipun digerak-gerakkan. Bentuk serangan ditandai dengan gerakan-gerakan pada kulit batang, terutama pada leher akar ke bawah yang terdapat di dalam tanah. Nampaknya stadium larva menggerak kulit hingga melingkari batang. Pada waktu dilakukan pembongkaran beberapa tanaman yang sudah mati ditemukan beberapa larva saja, tidak ditemukan larva dewasa, pupasi dan imago. Hama uret dalam bentuk larva dan kerusakan yang ditimbulkan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bentuk serangan hama uret : Bentuk kerusakan kulit batang (a) dan larva uret (b)

Menurut Husaeni (2001), berdasarkan cara Bergeraknya di permukaan tanah dan bahan makanannya, uret dibagi menjadi 3 golongan yaitu :

- Golongan I : adalah uret yang dapat bergerak dengan menggunakan tungkainya dan tubuhnya dapat direntangkan dengan baik. Makanannya terdiri dari bagian tanaman yang mati dan akar-akar tumbuhan yang masih hidup. Contohnya golongan ini adalah *Euchlora*, *Anomala*, *Adoretus*, *Serica* dan *Xylotrupes*.
- Golongan II : adalah uret yang tidak dapat bergerak dengan menggunakan tungkainya. Bila diletakkan di permukaan tanah posisi tubuhnya akan miring dan bergerak dengan menggunakan salah satu sisi tubuhnya. Makanannya hanya berupa akar tumbuhan yang masih hidup. Contoh golongan ini adalah *Exopholis*, *Lepidiota*, *Leucopholis*, *Holotrichia* dan *Psilopholis*.
- Golongan III : adalah uret yang posisi tubuhnya terlentang bila diletakkan di permukaan tanah dan bergerak dengan menggunakan salah satu sisi tubuhnya. Makanannya hanya berupa tumbuhan/bagian tumbuhan yang telah busuk. Contoh golongan ini adalah spesies yang tergolong family Cetoniidae.

Berdasarkan penggolongan tersebut, maka hama uret yang menyerang tanaman kapur di PT. BFI termasuk golongan 2, karena ciri-ciri larva yang ditemukan di lapangan posisi larva miring dan membentuk huruf C. Larva tidak dapat bergerak menggunakan tungkainya (Borror *dkk.*, 1989) .

Serangga dewasa dari uret berupa kumbang, yang termasuk dalam sub ordo Lornellicornia. Kumbang ini sebagian besar dari kegiatan dalam hidupnya berlangsung di dalam tanah. Siklus hidup dari uret berlangsung selama 1 tahun dengan melalui berbagai stadia yaitu telur, larva (uret aktif dan uret tak aktif), pupa dan imago. Dalam perkembangannya, hanya kumbang yang muncul di permukaan tanah. Stadia uret aktif berlangsung paling lama yaitu sekitar 5-9 bulan. Uret yang masih muda akan langsung memakan bagian-bagian akar yang lunak, tetapi kerusakan yang ditimbulkan tidak begitu berarti. Semakin besar ukuran uret, jumlah makanan yang diperlukan akan semakin banyak sehingga kerusakan yang ditimbulkan akan semakin besar. Uret yang telah dewasa terdapat pada lapisan tanah yang dalam. Tanah yang dipilih untuk bertelur adalah yang ditumbuhi vegetasi, tanahnya gembur dan lembab. Pada tanah yang keras, tanah yang tidak ditumbuhi vegetasi tidak ditemukan uret (Husaeni, 2001; Anggraeni *dkk.* 2006).

### III. KESIMPULAN

1. Persentase hidup tanaman kapur (*D. lanceolatus* Burck) umur empat tahun sebesar 64,75%. Kematian tanaman kapur diduga sejak penanaman dan yang lainnya tanaman mati karena tertimpa pohon yang tumbang atau roboh.
2. Kematian tanaman kapur akibat serangan hama uret sebesar 15,09 %, semua tanaman yang terserang hama uret sudah mengalami kematian, dan diduga serangan terjadi sejak tanaman umur tiga tahun ke atas.
3. Serangan hama uret sudah menyebar ke seluruh areal penanaman kapur, hal ini disebabkan kondisi lingkungan cukup mendukung untuk perkembangan populasi dari uret tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I., S.E. Intari dan W. Darwiatu. 2006. Hama dan Penyakit di Hutan Tanaman. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman. Bogor.
- Borror, D.J, C.A. Triplehorn and N.F. Johnson. 1989. *An Introduction to the Study of Insect*. Sounders College Publs. USA (Pengenalan Pelajaran Serangga – Penerjemah Patosoedjono, S dan M.D., Brotowidjoyo. 1992. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta).
- Darwiati, W. 2006. Pemanfaatan Pestisida Nabati untuk Mengendalikan Hama Uret Invitro. Jurnal Penelitian Hutan Tanaman vol. 3 no.1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman. Bogor.
- Husaeni, E. A. 2001. Hama Hutan Tanaman. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Herdiana, N. 2010. Potensi Serangan Hama Tanaman Jati Rakyat dan Upaya Pengendaliannya di Rumpin, Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman. Bogor.
- PT. Balikpapan Forest Industries (BFI). 2007. Membangun Hutan Meranti untuk Masa Depan yang Lebih Baik. Seminar Pengembangan Hutan Tanaman Dipterokarpa dan Expose TPTII/Silin Balai Besar Penelitian Dipterokarpa, Samarinda.
- Subiakto, A dan P. Parthama. 2007. Pemilihan Jenis dan Biaya Penanaman Dipterokarpa. Info Teknis Dipterokarpa vol.1 no.1. Balai Besar Penelitian Dipterokarpa. Samarinda.
- Utami, S., Illa Anggraeni dan Nanang Herdiana. 2009. Hama dan Penyakit pada Tanaman Meranti Merah *Shorea ovalis* (korth) Blume dan *Shorea balangeran* (korth) Burck. Mitra Hutan Tanaman vol. 4 no. 1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman. Bogor.

